



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Mengupas Proses Pemerolehan Bahasa Kedua Indonesia dalam Kanal Youtube Kimbab Family

Rifda Salma¹, Chikitta Firhan Lutfianny², Zultiyanti³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹2200003004@webmail.uad.ac.id, ²2200003064@webmail.uad.ac.id, ³zultiyanti@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia oleh anak Korea-Indonesia (Suji, Yunji, dan Jio) yang belajar melalui interaksi dengan ibu (Mama Gina). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga anak hampir fasih dalam pemakaian kosakata maupun kalimat bahasa Indonesia, meskipun mereka lebih sering merespons dalam bahasa Korea karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan. Pada akhirnya, Mama Gina dan Appa Jay memberikan misi agar anak-anak mereka tetap memiliki aktivitas menggunakan bahasa Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan natural dalam mengajarkan bahasa kedua bahwa orang tua berbicara dalam bahasa Indonesia meski anak merespons dalam bahasa ibu (Korea) sangat efektif dalam membangun kemampuan bilingual tanpa menimbulkan tekanan pada anak-anak.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 22 Jan 2025

Revisi Pertama 4 Feb. 2025

Diterima 18 Februari 2025

Tersedia Daring 28 April 2025

Tanggal Penerbitan 28 April 2025

Kata Kunci:

Anak, Bahasa kedua,
Pemerolehan bahasa,
Psikolinguistik,

ABSTRACT

The primary focus of this study is the acquisition of a second language, namely Indonesian, by Korean-Indonesian children (Suji, Yunji, and Jio) who learn through interaction with their (Mama Gina). The research method employed is descriptive qualitative with observation and note-taking techniques. The results show that the three children are nearly fluent in their use of Indonesian vocabulary and sentences, although they more frequently respond in Korean due to environmental influences and habitual usage. Ultimately, Mama Gina and Appa Jay assign their children various missions to maintain activities using the Indonesian language. The main findings indicate that a natural approach to second language acquisition where parents consistently speak Indonesian even when the children respond in their native language (Korean) is highly effective in fostering bilingual abilities without placing undue pressure on the children.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 22 Jan. 2025

First Revised 4 Feb. 2025

Accepted 18 Feb. 2025

First Available Online 28 April 2025

Publication Date 28 April 2025

Keyword:

Children, Language Acquisition, Psycholinguistics, Second Language,

PENDAHULUAN

Manusia sudah ditakdirkan untuk dapat berbahasa sejak lahir ke dunia melalui berbagai cara (Pratama & Priyantoro, 2017; Roesli, et al., 2018; Dardjowidjojo, 2003). Bayi yang lahir di suatu negara pasti akan diajarkan bahasa yang digunakan di negara tersebut. Bahasa adalah sarana bagi manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa kata-kata maupun tulisan (Mailani, et al., 2022; Anggini, et al., 2022; Siregar, et al., 2023; Azizah, 2019). Bahasa mendukung komunikasi individu dalam berbagai aktivitas (Salsabila dkk., 2023). Secara umum, fungsi bahasa ibarat media untuk mengungkapkan pikiran. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat dalam perasaan ataupun pikirannya (Khoirunnisa dkk., 2023).

Psikolinguistik sebagai cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana manusia memperoleh dan menggunakan bahasa (Hasan, 2018; Marini, et al., 2024; Rakhmanita, 2020). Emmon Bach berpendapat bahwa "Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya pembicara membentuk, membangun, atau mengerti kalimat bahasa tersebut" (Huwaida Baraba, 2023). Bunyi-bunyi bahasa yang diperoleh anak melalui proses pemerolehan bahasa pertama terjadi secara bertahap seiring dengan perkembangan kognitif otaknya. Pemerolehan bahasa merupakan proses bertahap untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam bahasa ibu yang pertama kali diperkenalkan kepada anak (Salamah dkk., 2022). Proses pemerolehan bahasa pertama, yakni bagaimana anak-anak menguasai struktur bahasa ibunya secara intuitif, merupakan fenomena luar biasa. Seiring pertumbuhan, mereka terus meningkatkan kemampuan berbahasa, dari penambahan kosakata hingga penguasaan struktur kalimat kompleks (Mei Nurvitarini & Mintowati, 2022).

Setelah menguasai bahasa pertama, anak-anak dapat memperoleh bahasa kedua. Menurut Rosiyana (2020), bahasa kedua merupakan bahasa yang dipelajari seseorang setelah menguasai bahasa pertamanya. Proses pemerolehan bahasa kedua ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik melalui bacaan, iklan, film, maupun lagu. Di Indonesia, bahasa pertama biasanya merujuk pada bahasa daerah tertentu, sementara bahasa kedua berupa bahasa Indonesia atau bahasa asing. Namun, pemerolehan bahasa setiap individu tidak pernah identik, bahkan pada anak kembar sekalipun. Stephen Krashen juga menekankan bahwa antara bahasa pertama dan bahasa kedua terdapat sedikit kesamaan, dan lingkungan memainkan peranan penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua (Miolo, 2023).

Dalam pemerolehan bahasa, terdapat dua proses penting, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa, yang dipengaruhi oleh faktor nurture (pengasuhan) dan nature (bawaan) (Agus Permanamiarta, 2021). Selain itu, enam faktor lain juga berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua, yaitu

kecerdasan, bakat, kepribadian, motivasi, gaya belajar, dan usia (Spada dalam Norliani et al., 2023). Faktor-faktor ini menjadi kunci dalam keberhasilan individu untuk menguasai bahasa kedua secara efektif.

Penelitian ini mengambil objek kajian pemerolehan bahasa anak pasangan pernikahan campuran Indonesia-Korea melalui kanal YouTube *Kimbab Family*. Studi kasus ini menarik karena keluarga tersebut tinggal di Korea Selatan, negara dengan bahasa dominan Korea, namun tetap mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia. *Kimbab Family* adalah saluran YouTube keluarga Indonesia-Korea yang aktif sejak 22 Juli 2018, dengan lebih dari 3 juta pelanggan. Setiap video menampilkan keseharian mereka yang sarat dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi keluarga.

Gina, sang ibu, secara konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga suami dan ketiga anaknya, Suji, Yunji, dan Jio, lambat laun memahami bahasa Indonesia. Meskipun pada awalnya mereka mengalami kesulitan, namun dengan konsistensi Gina, mereka akhirnya bisa memahami percakapan dalam bahasa Indonesia, meskipun kemampuan berbicara aktif mereka masih dalam tahap berkembang. Konsistensi penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga yang bilingual ini memperlihatkan bagaimana lingkungan sosial turut mempercepat pemerolehan bahasa kedua (Khoerunnisanaj & Alif Sya'bani, t.t.).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita Mei Nurvitarini dan Mintowati (2022) juga membahas kanal YouTube *Kimbab Family*, dengan fokus pada pemerolehan kosakata anak dalam kajian fonologi. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada proses pemerolehan bahasa kedua secara umum dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua dan perkembangan bahasa anak usia prasekolah, terutama dalam konteks keluarga multibahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada deskripsi fenomena apa adanya tanpa manipulasi variabel, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang realitas sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini melibatkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teknik simak-catat. Menurut Sudaryanto (2015), teknik simak-catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulis, kemudian mencatat bagian-bagian yang dianggap relevan untuk analisis. Teknik ini dianggap efektif dalam penelitian kebahasaan

karena mampu menangkap data empiris yang muncul secara alami dalam komunikasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ketiga anak dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Korea yang aktif di kanal YouTube *Kimbab Family*. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap tayangan video blog dalam kanal tersebut. Menurut Nawawi dan Martini (1996), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Terdapat tiga sumber data utama, yakni Suji (12 tahun) yang disebut dengan SD 1, Yunji (10 tahun) yang disebut dengan SD 2, dan Jio (8 tahun) yang disebut dengan SD 3. Data yang dikumpulkan berupa kosakata dan tindakan verbal yang diucapkan ketiga anak tersebut dalam tiga video berbeda. Untuk memudahkan proses analisis, data disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih sistematis, jelas, dan terorganisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu diketahui bahwa Suji, Yunji, dan Jio memperoleh bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia, dari ibu mereka, Mama Gina. Mama Gina berasal dari Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, dan menikah dengan Jay Yeon pada tahun 2012. Kehadiran Mama Gina sebagai penutur asli bahasa Indonesia di lingkungan keluarga memberikan kontribusi besar terhadap pemerolehan bahasa kedua anak-anaknya. Dengan latar belakang ini, proses pemerolehan bahasa Indonesia oleh Suji, Yunji, dan Jio menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan tiga set data yang diambil dari video YouTube *Kimbab Family* dengan judul "Misi Latihan Ngobrol Hanya Pakai Bahasa Indonesia!!", "Latihan Bahasa Indonesia! Beli Bakso Sendiri!", dan "Dilarang Bicara Pakai Bahasa Korea Sehari-hari". Setiap video dipilih untuk menangkap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak dalam rentang waktu yang berbeda.

Data pertama diambil dari video "Latihan Bahasa Indonesia! Beli Bakso Sendiri!" yang diunggah pada 17 Desember 2021. Dalam video tersebut, Suji, Yunji, dan Jio membeli bakso di sebuah warung yang pemiliknya adalah orang Indonesia. Suji memimpin pemesanan dengan membaca catatan yang telah disiapkan oleh Mama Gina. Namun, interaksi mereka dengan penjual tetap terbatas, dan saat menunggu pesanan, mereka masih menggunakan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari.

Data kedua diperoleh dari video "Misi Latihan Ngobrol Hanya Pakai Bahasa Indonesia!!" yang diunggah pada 9 Juli 2022. Dalam video ini, Suji yang berusia 9 tahun, Yunji 7 tahun, dan Jio 5 tahun menerima misi dari orang tua mereka untuk hanya berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Selain praktik langsung, anak-anak juga diajarkan berbagai nama benda dalam bahasa Indonesia dan melakukan video call dengan saudara sepupu, yang menjadi sarana tambahan untuk melatih kemampuan berbahasa mereka.

Data ketiga bersumber dari video "Dilarang Bicara Pakai Bahasa Korea Sehari-hari" yang diunggah pada 21 Januari 2024. Dalam video ini terlihat perkembangan terbaru,

di mana Suji yang kini berusia 11 tahun, Yunji 9 tahun, dan Jio 7 tahun berupaya berbicara dalam bahasa Indonesia sepanjang hari tanpa menggunakan bahasa Korea. Video ini memperlihatkan gambaran lebih jelas tentang perkembangan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Dengan menggunakan tiga set data dari rentang waktu yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan dan perkembangan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia pada anak-anak pasangan Indonesia-Korea tersebut. Analisis longitudinal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pemerolehan bahasa kedua dalam keluarga bilingual.

Melalui pengamatan terhadap ketiga video tersebut, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Faktor-faktor seperti konsistensi penggunaan bahasa Indonesia oleh orang tua, motivasi anak-anak, serta lingkungan sosial yang dominan berbahasa Korea menjadi elemen penting yang dianalisis. Dengan memahami interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa kedua yang lebih efektif bagi anak-anak dalam konteks keluarga bilingual.

Data 1. Latihan Bahasa Indonesia! Beli Bakso Sendiri!

Durasi waktu	Kata salah yang diucapkan	Kata yang seharusnya benar
5 menit 53 detik	Suji: "Pesan bakso <u>kurikil</u> "	Bakso kerikil

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Pada data 1, Suji, Yunji, dan Jio mendapatkan perintah dari Mama Gina dan Appa Jay untuk membeli bakso. Percakapan antara anak-anak dengan ayah dan ibu mereka menggunakan bahasa Korea dan mereka akan menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan penjual, yaitu orang Indonesia untuk membeli bakso.

Data 2. Misi Latihan Ngobrol Pakai Bahasa Indonesia

Durasi Waktu	Kalimat salah yang diucapkan	Kata yang seharusnya benar
3menit 37detik	Suji: " <u>apus? apusan?</u> "	Penghapus
3menit 40detik	Jio: " <u>lapus? papus?</u> "	
3menit 40detik	Yunji: "hapus?"	

Durasi Waktu	Kalimat salah yang diucapkan	Kata yang seharusnya benar
6menit 20detik	Yunji: "jari manis, jari <u>kelingis</u> "	Jari kelingking
6menit 34detik	Yunji: "jari <u>tunjuk</u> "	Jari telunjuk
7menit 33detik	Jio: " <u>sekalang</u> "	Sekarang
11menit 18detik	Suji: 'mau bobok <u>dulunya</u> '	Mau bobok dulu ya

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Data ke-2 menguraikan bahwa Mama Gina dan Appa Jay menugaskan anak-anak mereka untuk berkomunikasi dengan sepupu mereka yang berada di Bandung dengan tujuan melatih anak-anak agar terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia sebagai persiapan kembali ke Bandung dalam beberapa bulan mendatang.

Di awal video, anak-anak terlihat sedang menggambar, yang menjadi kesempatan bagi Appa Jay untuk mengajukan beberapa pertanyaan menggunakan alat tulis anak-anak sebagai alat bantu. Appa Jay menanyai anak-anak dengan menunjukkan beberapa alat tulis agar mereka dapat menebak benda yang dibawa Appa Jay menggunakan bahasa Indonesia. Di tengah video, Mama Gina terlihat mengajarkan anak-anak nama-nama jari tangan dalam bahasa Indonesia. Misi terakhir dan merupakan misi utama ialah menelpon sepupu mereka yang biasa dipanggil abang dan memberikan tiga pertanyaan; 1)Siapa teman abang? ,2) Mata pelajaran apa yang abang suka? ,3)Apa yang abang lakukan jika Suji, Yunji, dan Jio sudah berada di Indonesia?.

Data 3. Dilarang Bicara Pakai Bahasa Korea Sehari-hari

Durasi waktu	Kata yang salah diucapkan	Kata yang seharusnya benar
2 menit 58 detik	Jio: "Turus"	Terus
18 menit 52 detik	Sunji: "Fasir"	Pasir
24 menit 7 detik	Yunji: "Gadel"	Gatal
24 menit 53 detik	Jio: "Lape"	Laper

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Data pada tabel di atas merupakan beberapa kata yang diucapkan oleh Suji, Yunji, dan Jio. Mereka berkomunikasi dengan Mama Gina dan Appa Jay menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari. Seseorang yang paling sedikit melakukan kesalahan dalam penyebutan kosakata, akan mendapatkan hadiah yaitu uang paling banyak.

Pada awal video, anak-anak diberi tahu misi menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari karena biasanya bahasa yang digunakan oleh mereka adalah bahasa Korea dan yang menggunakan bahasa Indonesia hanya Mama Gina. Suji, Yunji, dan Jio mengikuti misi dengan baik. Mereka bisa berkomunikasi walaupun masih ditemukan kekeliruan dalam penyebutan dan masih tidak paham kosa kata yang akan mereka katakan dalam bahasa Indonesia.

Pemerolehan bahasa pada anak tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan yang membuat anak seringkali melafalkan kata dengan bunyi yang berubah dan terkadang kurang tepat atau salah. Hal tersebut juga terjadi pada ketiga anak dalam kanal YouTube Kimbab Family. Anak dwibahasa atau bilingual yang memperoleh dan menguasai dua bahasa secara bersamaan mulai dikenalkan dan diajarkan kosakata bahasa Indonesia secara bertahap dari kebiasaan meniru kata yang diujarkan Mama Gina dan kegiatan yang dilakukan, meskipun dalam kehidupan sehari-hari mayoritas menggunakan bahasa Korea. Dapat dikatakan bahwa dalam pemerolehan bahasa anak terjadi melalui sebuah proses dari mempelajari dan menampung banyak kata orang dewasa dan menciptakan suatu pola dalam memperoleh kosakata baru.

Dari ketiga data yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemerolehan bahasa anak, baik dari Suji, Yunji maupun Jio dipengaruhi peran orang tua dalam membiasakan dan melatih penggunaan bahasa Indonesia pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Noam Chomsky dan Lennerberg bahwa kemampuan berbahasa merupakan suatu hasil kognisi umum dan interaksi manusia dengan lingkungan. Perkembangan bahasa anak bilingual yang seringkali menggunakan kedua bahasa secara bersamaan maupun bergantian membuat ketiga anak tersebut memiliki tingkatan dan keahlian berbeda pada penguasaan dan kesalahan pelafalan kosakata bahasa Indonesia (Mei Nurvitarini & Mintowati, 2022).

SIMPULAN

Proses pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia, oleh anak-anak Korea-Indonesia, Suji, Yunji, dan Jio, berasal dari ibu mereka, Mama Gina. Mama Gina selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan anak-anak. Alhasil, anak-anak sudah memahami bahasa Indonesia dengan baik, meskipun mereka sering menjawab dalam bahasa Korea ketika berinteraksi dengan Mama Gina. Perlu diketahui, proses pemerolehan bahasa kedua untuk anak-anak biasanya lebih mudah dan alami dibandingkan dengan orang dewasa.

Meskipun anak-anak lebih cepat memahami bahasa kedua, kebiasaan dan lingkungan memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Misalnya, Suji, Yunji, dan Jio lebih sering menggunakan bahasa Korea karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang terbentuk di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, Mama Gina dan Appa Jay membuat berbagai kegiatan menarik seperti misi untuk membeli bakso sendiri dan lainnya. Dengan cara ini, anak-anak menjadi

lebih terlibat dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Indonesia. Aktivitas tersebut memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa dalam situasi nyata, yang membantu meningkatkan kemahiran mereka dalam berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Permanamiarta, P. (2021). Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Lingkungan Keluarga pada Anak Usia Tiga Tahun. *Stalistika*, 10(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Dardjowidjojo, S. (2003). Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan, H. (2018). Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 1-18.
- Huwaida Baraba, A. (2023). Kajian Psikolinguistik dalam Pemerolehan Bahasa Kedua dari Lingkungan Hidup pada Anak Balita. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 549–556.
- Khoerunnisanaj, & Alif Sya'bani, H. (t.t.). *Ibu Sunda dan Bapak Korea: Penerapan Bahasa Indonesia pada Keluarga Kimbab Family*.
- Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). Hakikat Pemerolehan Bahasa dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4353–4363.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Marini, N., Sinurat, R., & Turnip, B. R. (2024). Peranan Psikolinguistik Terhadap Prestasi Siswa SMK Negeri 1 Siantar. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(2), 171-176.
- Mei Nurvitarini, D., & Mintowati. (2022). Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Pasangan Pernikahan Campuran Indonesia-Korea dalam Kanal Youtube Kimbab Family: Kajian Fonologi. *Bapala*, 9(5), 154–168. <https://tirto.id/konten-paling-populer-di-youtube-indonesia-vlog->
- Miolo, M. I. (2023). Kajian Teoritis: Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 525–542. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.525-542.2023>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1996). *Riset Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press.

- Norliani, Mahktuna, W., & Jumainah. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua*. 115–120.
- Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2017). Urgensi pengembangan bahasa verbal dan non verbal anak usia dini. In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) (Vol. 2, pp. 245-256).
- Rakhmanita, E. (2020). Kajian Psikolinguistik terhadap gangguan berbahasa autisme. Universitas Sebelas Maret, 1-9.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Rosiyana. (2020). Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *JUMLAH ILMIAH KORPUS*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Salamah, Abdullahh, & Suhardi. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 27–34.
- Salsabila, H. Z., Krisnawati, E., & Ratnasari, D. (2023). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Youtuber Asal Jepang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 333–344. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18653>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.